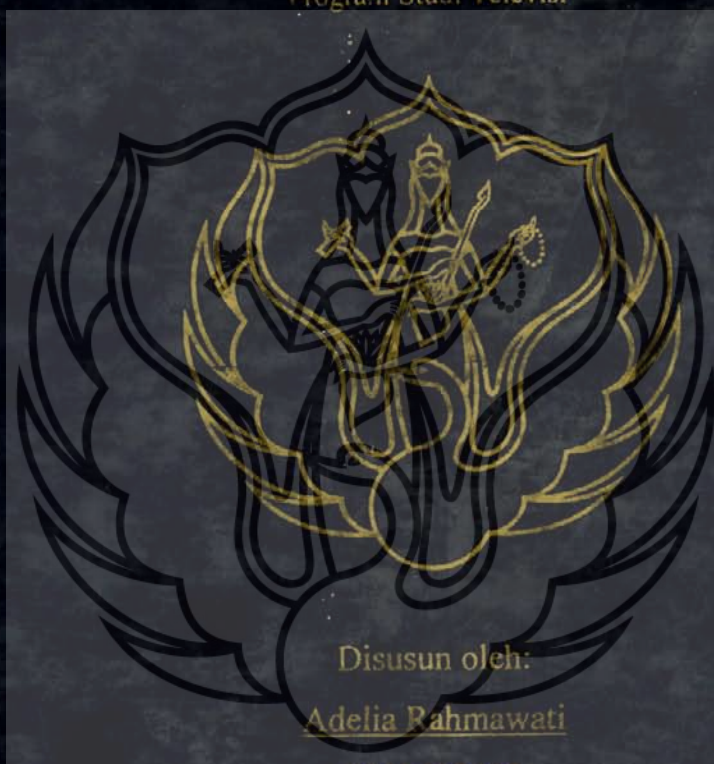


**UNSUR ARTISTIK PROGRAM *VARIETY SHOW* DAHSYAT
RAJAWALI CITRA TELEVISI INDONESIA PERIODE
FEBRUARI 2011 – MARET 2012**

SKRIPSI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata I
Program Studi Televisi



Disusun oleh:

Adelia Rahmawati

0810333032

**JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2012

**UNSUR ARTISTIK PROGRAM *VARIETY SHOW* DAHSYAT
RAJAWALI CITRA TELEVISI INDONESIA PERIODE
FEBRUARI 2011 – MARET 2012**

SKRIPSI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata I
Program Studi Televisi

NO. SKRIPSI	3035/H/S/2012
TGL. SERAH TERIMA	3-8-2012
DIKIRIM KE	SL



Disusun oleh:

Adelia Rahmawati

0810333032



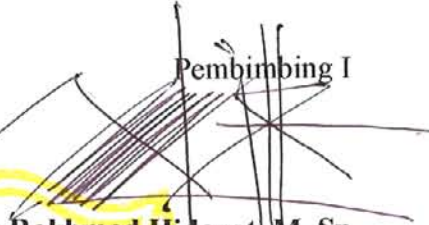
**JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2012


PENGESAHAN

Tugas Akhir Penulisan ini telah diterima dan disahkan oleh tim penguji Jurusan Televisi Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta Pada tanggal


Pembimbing I


Nanang Rakhmad Hidayat, M. Sn
NIP. 196605101998021006

Pembimbing II


RR. Ari Prasetyowati, S.H
NIP. 198010272006042001

Cognate


Drs. M. Suparwoto, M.Sn
NIP. 19551119810320006

Ketua Jurusan Televisi


Deddy Setyawan, M. Sn
NIP. 19760729 200112 1 001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Media Rekam
Institut Seni Indonesia Yogyakarta


Drs. Alexandri Luthfi R, M.S
NIP. 195809121986011001

**SURAT PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama : Adelia Rahmawati

NIM : 0910322002

Demi kemajuan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Seni Indonesia Yogyakarta Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul Sehabat Dilekawat sebagai Unsur Tata Artistik untuk disimpan dan dipublikasikan oleh Institut Seni Indonesia Yogyakarta bagi kemajuan dan keperluan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta. Program Variety Show, Dilekawat PLSI tahun 2011

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Institut Seni Indonesia Yogyakarta, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta

Pada tanggal :

Yang menyatakan,

METERAI
TEMPEL
PAJAK PERANGKUN BANGSA
TIDUR
D4E93AAF559054509

ENAM RIBU RUPIAH
6000 DJP


Adelia R.

KATA PENGANTAR

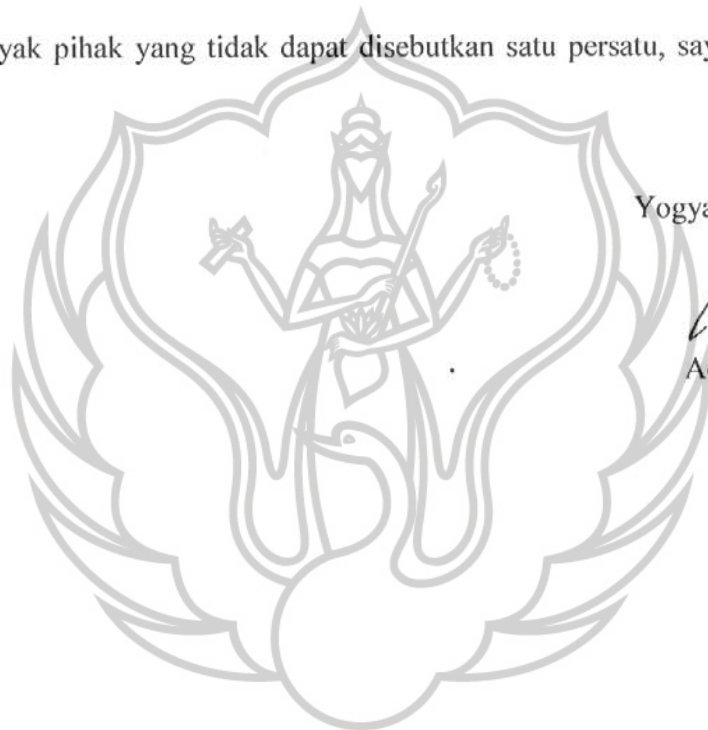
Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kekuatan dan keberanian untuk menempuh skripsi di Jurusan Televisi Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Penyusun berharap skripsi ini tidak hanya untuk memenuhi sebagian persyaratan mencapai derajat Starata 1, namun juga dapat digunakan untuk menambah pengetahuan baru tentang unsur Tata Artistik dan pengembangan khasanah ilmu pengetahuan.

Proses penelitian dan penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan banyak pihak, oleh karena itu penyusun mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Allah Yang Maha Penyayang.
2. Ibunda Sulistyawati dan Ayahanda Afiffudin yang tidak pernah berhenti mencurahkan kasih sayang.
3. Drs. Alexandri Luthfi R, MS, selaku Dekan Fakultas Seni Media Rekam beserta seluruh Pembantu Dekan.
4. Bpk. Deddy Setyawan, M.Sn selaku Ketua Jurusan Televisi.
5. Agnes Widiyasmoro, S.Sn, M.A selaku sekretaris Jurusan.
6. Roni Edison, S.Sn selaku dosen Wali. Terimakasih untuk bimbingan selama empat tahun terakhir.
7. Nanang Rakhmad Hidayat, M. Sn selaku dosen Pembimbing I.
8. RR. Ari Prasetyowati, S.H selaku dosen Pembimbing II.
9. Drs. M. Suparwoto, M.Sn selaku dosen penguji ahli.
10. Seluruh Dosen Jurusan Televisi FSMR ISI Yogyakarta.
11. Pihak Rajawali Citra Televisi Indonesia; Mbak Endang selaku produser program Dahsyat, Mbak Atik, Mas Aris, Pak Dedi, Bu Ebi, Teh Rani, Mas Davita, Mas Rizal, Mbak Stefani, Mbak Zerlinda, Mbak Fitri, Mbak Fara, Mbak Ndal, Mbak Laras.

12. Kakanda Dicky Ardafi, adinda Alim Dermawan dan Ilham G. Pamungkas, Verri Pramu Setyono, S.Sn.
13. Teman-teman angkatan 2008 jurusan televisi. Ari, Ivana, Tika, Mbak Putri, Wayong, Maya, Erris, Yanpi, Kak Niken, Mbak Puji, Mbak Hartini. .
14. Pegawai FSMR; Mbak Iza, Mas Nur, Mas Kulup, Mas Yus, Mas Jendro, Mas Haryoko. Sisilya Fujiya, Patriyse J. Handwi, Nunuk Nur K., Tiyas, Mas Firman, Adif David, Mas Yuan.

Dan banyak pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, saya mengucapkan terimakasih.



Yogyakarta, Juni 2012

Adelia Rahmawati

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL DAN DIAGRAM	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	2
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	3
D. Tinjauan Pustaka	3
E. Metode Penelitian	4
BAB II OBJEK PENELITIAN	8
A. Setting	10
B. Tata Rias	12
C. Tata Busana	13
D. Tata Cahaya	14
E. Sahabat Dahsyat	17
F. <i>Angel Camera</i>	18
G. <i>Light Emitting Diodes</i>	22
BAB III LANDASAN TEORI	26
A. Tinjauan Semiotika	26
1. Fungsi Referensial	28
2. Fungsi Emotif	28
3. Fungsi Konatif	28
4. Fungsi Estetis	28
5. Fungsi Fatik	28
6. Fungsi Metalinguistik	29
B. Struktur seni	29
1. Unsur-unsur Rupa	30
a. Unsur Titik	30
b. Unsur Garis	30
c. Unsur Shape	31
d. Unsur Texture	31

e. Unsur Warna	32
f. Unsur Ruang	35
2. Hukum Penyusunan	36
a. Asas Kesatuan dan Keutuhan	36
1) Keutuhan dalam Keanekaragaman	36
a) Simetri.....	36
b) Ritme.....	37
c) Harmoni dan Keselarasan	37
2) Keutuhan dalam Tujuan	37
3) Keutuhan dalam Perpaduan	37
b. Keseimbangan	37
c. Kesederhanaan	38
d. Aksentuasi	38
e. Proporsi	38
C. Peran Komunikasi Seni	38
D. Perancangan Tata Cahaya	40
BAB IV PEMBAHASAN	42
A. Tata Cahaya	43
B. Tata Busana.....	47
C. Tata Rias	49
D. Setting.....	52
E. Sahabat Dahsyat.....	55
BAB V PENUTUP	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran.....	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1.1	Setting program Dahsyat periode 2011	11
Gambar 2.4.1	Jenis warna cahaya saat bintang tamu tampil	16
Gambar 2.4.2	Jenis warna cahaya saat host tampil	17
Gambar 2.5.1	Skema Kedudukan Kamera	20
Gambar 2.6.1	Jenis grafis yang ditampilkan di LED saat lagu anak-anak.....	22
Gambar 2.6.2	Jenis grafis yang ditampilkan di LED saat lagu anak-anak.....	23
Gambar 2.6.3	Jenis grafis yang ditampilkan di LED saat lagu dangdut	23
Gambar 2.6.4	Jenis grafis yang ditampilkan di LED saat lagu dangdut	24
Gambar 2.6.5	Jenis grafis yang ditampilkan di LED saat lagu bertempo cepat ...	24
Gambar 2.6.6	Jenis grafis yang ditampilkan di LED saat lagu pop tempo cepat.	25
Gambar 2.6.7	Jenis grafis yang ditampilkan di LED saat lagu pop tempo lambat	25
Gambar 3.2.1.5	Roda Warna.....	32
Gambar 4.1.1	Awal performance Maudy Ayunda	43
Gambar 4.1.2	Intensitas lampu yang perlahan-lahan semakin terang	44
Gambar 4.1.3	Cahaya berwarna ungu di sepanjang penampilan Maudy	45
Gambar 4.1.4	Tata cahaya berwarna ungu berjalan hingga akhir penampilan	45
Gambar 4.2.1	Penampilan 5 bidadari	47
Gambar 4.2.2	Ayu Ting-ting membawakan lagu alamat palsu.....	48
Gambar 4.3.1	Penampilan girlband cherrybell.....	49
Gambar 4.3.2	Penampilan Afgan seolah-olah tanpa tata rias.....	51
Gambar 4.4.1	Penampilan Latinka feat Rayen Pono	52
Gambar 4.4.2	Penampilan Ada Band	54
Gambar 4.5.1	Tata busana sahabat dahsyat	57
Gambar 4.5.2	Tata busana sahabat dahsyat.....	59
Gambar 4.5.3	Sahabat dahsyat mampu membiaskan segmentasi bintang tamu ...	60
Gambar 4.5.4	Busana Raffi senada dengan warna setting	61

DAFTAR TABEL DAN DIAGRAM

Tabel 1	Tema harian dahsyat	9
Tabel 2	Contoh Gambar Per Kamera	21
Diagram 1	Skema pembuatan tata artistik pada program Dahsyat RCTI	42
Tabel 3	Hasil Kuisisioner.....	62
Diagram 3	Skala penilaian keindahan sahabat Dahsyat.....	63
Diagram 4	Skala Identitas Program	64
Tabel 4	Persentase unsur artistik	66



ABSTRAK

Penerapan konsep tata artistik merupakan konsep baru di Indonesia dan program *variety show* Dahsyat menjadi *pioneer* sekaligus *trendsetter* untuk program sejenis. Penonton yang dihadirkan didalam *setting* pada program *variety show* Dahsyat RCTI yang disebut sebagai sahabat Dahsyat merupakan unsur tata artistik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan sahabat Dahsyat terhadap program itu sendiri dan mengetahui pola-pola penyusunan tata artistik program sejenis. Pengambilan data dilakukan pada bulan Desember 2011 di Studio RCTI Kebon Jeruk Jakarta Barat. Data yang diambil berupa foto-foto saat pengambilan gambar berlangsung, wawancara dengan *set designer*, produser, penata cahaya dan bagian *make up and costum*. Selain itu dilakukan pengambilan data dengan menyebarkan kuisisioner kepada remaja sebagai segmentasi khalayak utama program untuk mengukur persepsi keindahan penonton terhadap pemanfaatan Sahabat Dahsyat di *setting*. Penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini, data dipaparkan secara deskriptif analitik dimana penelitian ini mendeskripsikan data-data yang didapat dengan analisis yang berupa teori yang telah didapatkan. Hasil penelitian kualitatif ini menunjukkan adanya pola tertentu dalam penyusunan konsep tata artistik pemanfaatan penonton dalam *setting*. Selain itu dalam penelitian ini menunjukkan indikasi keindahan pemanfaatan Sahabat Dahsyat sebagai unsur tata artistik menurut pandangan penonton.

Kata kunci: Sahabat Dahsyat, Tata Artistik, Program *Variety Show*.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tayangan *Variety Show* begitu marak disiarkan di stasiun-stasiun televisi di Indonesia. *Variety Show* adalah format acara televisi yang mengombinasikan berbagai format lainnya seperti *Talk Show*, *Magazine Show*, kuis, *Game Show*, *Music Concert*, drama, dan Sit-Kom. Variasi acara tersebut dipadukan dalam sebuah pertunjukan dalam bentuk Siaran Langsung maupun Siaran Rekaman¹. Salah satu program *Variety Show* yang dapat bertahan hingga bertahun-tahun adalah program *Dahsyat* yang ditayangkan oleh Rajawali Citra Televisi Indonesia (RCTI).

Program ini awalnya berformat program musik namun pada perkembangannya menjadi program *Variety Show*. Ada beberapa hal yang menarik dalam program *Variety Show Dahsyat* RCTI, yaitu konsep tata artistik yang menggunakan banyak orang yang ditempatkan dalam *setting* sehingga menimbulkan kesan semarak. Penerapan konsep tata artistik ini merupakan konsep baru di Indonesia dan *Dahsyat* menjadi *pioneer* sekaligus *trendsetter* untuk program sejenis, hal ini dapat dilihat dari maraknya program-program musik lain yang ditayangkan oleh stasiun televisi swasta di Indonesia. Program musik Hip-Hip Hura yang ditayangkan di Surya Citra Televisi Indonesia menggunakan konsep ini di tahun 2009, selain itu program musik Mantap yang disiarkan oleh Andalas Televisi juga menerapkan konsep ini. Stasiun televisi Indosiar memproduksi program serupa dengan konsep tata artistik serupa pula pada tahun 2011, bahkan pada awal tahun 2012 Media Nusantara Citra Televisi atau MNC TV menayangkan program *variety show* yang berjudul *Sik Asik*. Program *Variety Show Sik Asik* memiliki konsep tata artistik yang sangat mirip dengan *Dahsyat*, mulai dari *setting* yang dominan berwarna biru hingga penempatan penonton di *setting* program. Selain konsep tata artistik, program *Dahsyat* juga memiliki hal lain

¹ Naratama, 2006, *Menjadi Sutradara Televisi*, Grasindo: Jakarta, hal. 190

yang sangat menarik yaitu segmentasi khalayak yang meluas, hal ini dapat dilihat dari perkembangan varian Dahsyat yang semakin mendekati kepada pemirsanya. Perkembangan varian program Dahsyat antara lain Dahsyatnya pasar, Dahsyatnya radio, Dahsyatnya sekolah, Dahsyatnya kampung, Dahsyatnya berbagi, dan Dahsyatnya kantor. Meluasnya segmentasi khalayak penonton mendorong perubahan *genre* dari program musik menjadi program *Variety Show*.

Mengadopsi dari ilmu perfilman, tata artistik dalam film disebut juga dengan *mise-en-scene* adalah segala hal yang terletak di depan kamera yang akan diambil gambarnya dalam sebuah produksi film. *Mise-en-scene* adalah unsur sinematik yang paling mudah dikenali karena hampir seluruh gambar yang kita lihat dalam film adalah bagian dari unsur ini.² Film ataupun program televisi tidak akan bisa dipisahkan dengan unsur ini.

Penelitian tentang tata artistik program *Variety Show* Dahsyat penting dilakukan untuk mencari tahu secara rinci peran Tata Artistik dalam program Dahsyat RCTI selama empat tahun, selain itu harapan dari penelitian ini adalah ditemukannya pola atau rumus-rumus untuk merancang tata artistik yang bagus untuk program sejenis.

B. Rumusan Masalah

Program *variety show* Dahsyat dapat bertahan hingga empat tahun dan menayangkan ribuan episode. Salah satu kemungkinan pendukung bertahannya program ini adalah unsur artistik, maka penelitian ini dilakukan untuk mencari tahu unsur-unsur apa saja yang mendukung nilai artistik program *variety show* Dahsyat periode Februari 2011 – Maret 2012

² Himawan Pratista, 2008, *Memahami Film*, Homeria Pustaka: Yogyakarta, hal. 61

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui unsur-unsur apa saja yang mendukung nilai artistik program *variety show* Dahsyat periode Februari 2011 – Maret 2012.

Manfaat dari penelitian adalah untuk menambah pengetahuan baru tentang unsur artistik sebuah program televisi sebagai pengembangan khasanah ilmu pengetahuan. Manfaat untuk pihak stasiun televisi adalah memberikan saran dan kritik sebagai tolak ukur kesuksesan program Dahsyat RCTI. Manfaat untuk masyarakat, dengan dilakukannya penelitian ini dapat mengetahui adanya peluang lapangan pekerjaan baru dalam hal pemenuhan unsur artistik sebuah program televisi. Salah satunya sebagai koordinator penonton bayaran.

D. Tinjauan Pustaka

Program *variety show* Dahsyat merupakan salah satu program yang mampu bertahan hingga empat tahun ditengah ramainya persaingan program televisi di Indonesia. salah satu kemungkinan Unsur yang mendukung bertahannya program tersebut adalah unsur artistik. Kata Artistik dalam Kamus Ilmiah Populer yang ditulis oleh M. Dahlan Al Barry mempunyai arti memenuhi kriteria hukum estetika, indah atau bagus. Pembahasan estetika merujuk pada sebuah buku karya Dharsono (Sony Kartika) yang berjudul Estetika. Estetika yang berasal dari bahasa Yunani “aisthetika” berarti hal-hal yang dapat diserap oleh panca indera. Oleh karena itu estetika sering diartikan sebagai persepsi indera (*sense of perception*).³ Sesuai dengan buku yang ditulis oleh Darwanto Sastro Subroto yang berjudul Produksi Acara Televisi, tahap pengerjaan tata dekorasi panggung yang pertama adalah penataan elemen-elemen dekorasi studio, pengaturan properti di studio sesuai dengan tuntutan naskah, merias aktor sebelum beraksi didepan kamera, pemilihan busana yang cocok dengan tuntutan naskah dan warnanya, perikayasa grafik untuk keperluan

³ Dharsono (Sony Kartika), *Estetika*, Rekayasa Sains: Bandung, 2007, hal. 3

informasi acara yang diproduksi dan ditayangkan. Tata cahaya memiliki peran yang sangat besar dalam unsur artistik:

Karena layar televisi memberikan kesan datar (flat), maka diupayakan melalui penataan tata cahaya, agar mampu mempengaruhi penafsiran penonton, karena tata cahaya yang baik akan mampu menciptakan suasana yang menyentuh emosi penonton, misalnya saja mampu menciptakan suasana malam, sedih, gembira, sakral dan bahkan suasana mesum sekalipun, demikian pula melalui penataan cahaya dapat memberikan kesan seseorang sedang marah, sedih, gembira, penuh wibawa, dan masih banyak kemungkinannya.⁴

Penataan cahaya bukan semata-mata agar kamera dapat menangkap gambar dengan baik, lebih dari itu merupakan andil besar agar penonton mampu mendapatkan kesan tertentu. Maka terdapat dua alasan penataan cahaya yaitu alasan teknis dan alasan artistik. Tata dekorasi panggung, tata rias, tata busana, rekayasa grafik dan tata cahaya dikemas dalam satu bingkai yang kemudian akan ditayangkan menjadi satu kesatuan. Pembingkaiian unsur-unsur tersebut merupakan tugas dari departemen kamera. Obyek gambar di televisi hampir semuanya manusia, karena itu standarisasi ukuran gambarnya juga ukuran-ukuran yang diarahkan ke manusia.⁵ Disamping ukuran gambar *angle* kamera juga perlu diketahui berkaitan dengan keindahan gambar. Yang dimaksud dengan *angle* kamera ialah, posisi kamera terhadap dan yang akan membentuk sudut tertentu dan dalam menentukan besar kecilnya sudut kamera ini tergantung dari keinginan gambar yang kita kehendaki.⁶

E. Metode Penelitian

1. Objek penelitian

Objek penelitian ini adalah tata artistik program *variety show* Dahsyat RCTI regular periode Februari 2011 – Maret 2012. Terdapat dua populasi dalam penelitian ini yaitu 17 video tayangan program Dahsyat dan 122 masyarakat

⁴ Darwanto Sastro Subroto, *Produksi Acara Televisi*, Duta Wacana University Press: Yogyakarta, 1992, hal. 383

⁵ *Ibid*, hal. 87

⁶ *Ibid*, hal. 99

sebagai penonton. Teknik pengambilan sampel berupa video dilakukan dengan *probablitas random*, artinya dipilih acak namun setiap sampel sudah mewakili unsur tata artistik yang akan diteliti. Kuisisioner dibagikan kepada 122 masyarakat dari usia 10-30 tahun juga dilakukan dengan *probablitas random*. Pada penelitian ini unsur tata artistik yang akan diteliti terbatas pada *setting*, tata busana, tata rias wajah, tata cahaya, dan penonton yang ditempatkan pada *setting*.

2. Metode pengambilan data

a. Dokumentasi

Penulis mencari rekaman-rekaman program TV Dahsyat yang disiarkan pada Februari 2011 – Maret 2012 sesuai dengan temanya. Minimal satu jenis tema telah diwakili oleh satu rekaman. Selain itu penulis juga mendokumentasikan langsung proses pengambilan gambar di studio 1 RCTI.

b. Wawancara

Penulis melakukan wawancara dengan produser, *set desainer*, *make-up and costum*, penata cahaya, dan penonton yang ditempatkan di *setting*.

c. Observasi

Penulis mendatangi studio Dahsyat di Jakarta, mengamati proses pengambilan gambar Dahsyat, mencatat hal-hal penting yang terjadi saat pengambilan gambar berlangsung, dan mencari tahu siapa bintang tamu pada episode tersebut.

d. Kuisisioner

Tata artistik program Dahsyat memiliki unsur-unsur artistik atau keindahan yang berbeda-beda di mata penonton, untuk membuktikan penilaian artistik tersebut dibutuhkan data-data. Pengambilan data untuk mengetahui persepsi artistik dari sudut pandang penonton dilakukan dengan menyebarkan 100 kuisisioner kepada khalayak umum

dengan usia 11-37 tahun. Kemudian dilakukan penyeleksian koresponden berkualitas, yang dimaksud koresponden berkualitas adalah orang yang mempunyai intensitas tinggi menonton program Dahsyat. Semakin sering menonton maka semakin berkualitas koresponden tersebut. Hasilnya adalah terdapat 120 orang koresponden berkualitas dengan intensitas 4-7 kali menonton program Dahsyat dalam seminggu.

3. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan jenis metode pendekatan kualitatif. Pendekatan ini memandang data yang telah dikumpulkan memiliki arti lebih dari sekedar angka atau frekuensi. Terdapat beberapa jenis penelitian kualitatif yang dapat dilakukan sesuai dengan masalah yang dikaji, adapun jenis pendekatan kualitatif, seperti pendekatan fenomenologi, penelitian sejarah, studi kasus (*case study*), penelitian *grounded teori*, penelitian etnografi, dan penelitian tindakan.⁷ Penelitian fenomenologi berorientasi untuk memahami, menggali, dan menafsirkan arti dari peristiwa-peristiwa-fenomena-fenomena dan hubungan dengan orang-orang yang biasa dalam situasi tertentu. Penelitian sejarah adalah penelitian terhadap kejadian-kejadian pada masa lampau dengan menggunakan analisis logis atau sering disebut sebagai pola penelitian kesejarahan.

Penelitian unsur artistik program *variety show* Dahsyat Rajawali Citra Televisi Indonesia periode Februari 2011 – Maret 2012 menggunakan jenis penelitian studi kasus. Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu unsur artistik yang digunakan dalam program *variety show* Dahsyat. Dalam penelitian ini, data akan dipaparkan secara deskriptif analitik dimana penelitian ini akan mendeskripsikan data-data yang didapat dengan analisis yang berupa teori yang telah didapatkan.

⁷ Iskandar, 2008, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*, Gaung Persada Press: Jakarta, hal. 203

Studi kasus adalah penelitian yang bertujuan mengembangkan metode kerja yang paling efisien, maknanya peneliti mengadakan telaah secara mendalam tentang suatu kasus, kesimpulan hanya berlaku atau terbatas pada kasus tertentu saja, misalnya peneliti ingin meneliti tentang kelemahan dan kebaikan, proses belajar mengajar, metode mengajar, media belajar, yang digunakan lembaga pendidikan selama ini, sehingga mendapat metode mengajar yang baru yang dipandang paling efektif dan efisien

